

**ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DANA PIHAK KETIGA (DPK)
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN
(STUDI KASUS PADA PT. BPR CHRISTA JAYA PERDANA)**

Damaris Aprilya Zacharias

dan

Wehelmina. M. Ndoen

Dosen Program Studi Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

wmndoen@yahoo.com

dan

Christien C. Foenay

Dosen Program Studi Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

chcfoenay1709@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research was to find out and to analyze the Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Fund (DPK), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to credit distribution, and to compare the application of the principle of credit distribution. Analysis techniques used in this research is financial theories based on basic assumptions. Based the research, the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) does not affect the credit distribution and Third Party Fund (DPK) significantly influences toward credit distribution of the bank. Analysis of the application of credit distribution from the bank to debtor, there are 2 principles that have not been implemented effectively.

Keywords : *Credit Distribution, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio(LDR), Third Party Fund (DPK)*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi di perlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) (Kuncoro dan Suhardjono: 2002:67-68).

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan mikro yang memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan perekonomian melalui pembiayaan/ penyaluran kredit kepada masyarakat (Yurniati, 2011: 4).

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang maupun jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaraan kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Pratama 2010:18).

Sesuai dengan penjelasan undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan ditegaskan bahwa “kredit yang di berikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaanya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat dalam melakukan penelitian kriteria-kriteria, aspek penilaian, dan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank.

Bank perkreditan rakyat Christa Jaya Perdana Merupakan BPR Konvensional yang berada di Kota Kupang NTT dan telah beroperasi sejak 23 Desember 2008, dalam info bank Award yang diselenggarakan oleh majalah info bank, BPR Christa Jaya Perdana telah berhasil memperoleh beberapa kali penghargaan sebagai BPR dengan predikat “sangat bagus”. Berikut perkembangan usaha BPR Christa Jaya.

Tabel 1
Perkembangan Usaha pada PT BPR Christa Jaya Perdana Kota Kupang

Tahun	DPK	Penyaluran Kredit	CAR (%)
2013	207,714,039	198,061,602	21,57
2014	261,714,039	272,074,461	19,94
2015	371,000,383	333,998,188	18,68
2016	418,558,266	439,037,602	16,88
2017	579,688,418	564,300,298	15,85
Rata-rata	367,735,029	361,494,430.20	18,58

Sumber : BPR Christa Jaya Perdana Kota Kupang, data diolah 2019.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui penyaluran DPK PT BPR Christa Jaya Perdana periode selama 5 tahun menunjukkan DPK sebagai sumber pendanaan utama dalam penyaluran kredit mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya.

Perkembangan CAR periode selama 5 tahun menurun tidak searah dengan pergerakan penyaluran kredit dan DPK, sementara CAR merupakan rasio permodalan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk kegiatan usaha bank misalnya kredit yang diberikan, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Berdasarkan dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank sebagai lembaga *intermediasi* bagaimana bank berperan dalam menyalurkan kredit dalam menunjang perekonomian Indonesia. Dari penelitian terdahulu serta fakta yang ada di lapangan menunjukkan masih adanya hasil yang berbeda-beda mengenai analisis penyaluran kredit, maka dalam penelitian ini akan meneliti dan menguji “Analisis *Capital Adequency Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus PT BPR Christa Jaya Perdana Kota Kupang)”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Crosse & Hemple Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik (Rivai dkk: 2012 1).

Bank Perkreditan Rakyat BPR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip *syariah*. Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pada mulanya tugas pokok BPR diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktek-praktek ijon dan para pelepas uang. Dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga

mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.

Manajemen Perkreditan Bank

Manajemen Perkreditan Bank adalah kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana bank, supaya produktif, aman dan giro wajib minimalnya tetap sehat. Manajemen perkreditan akan dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan perhitungan yang matang dan terpadu dari pendapatan keamanan, dan giro wajib minimalnya. Oleh karena itu, pimpinan bank dituntut agar melaksanakan perencanaan, alokasi, dan kebijaksanaan penyaluran kreditnya. (Hasibuan 2019: 88).

Asas 5 C & 5P dalam Kredit

Dalam analisis 5C kredit, mencakup analisis watak, analisis kemampuan, analisis modal, analisis kondisi/prospek usaha dan analisis agunan kredit (Kuncoro, Suhardjono 2002: 251)

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Condition Of Economic*
5. *Collateral*

Sedangkan Asas 5 P, antara lain sebagai berikut:

1. *Personality*
2. *Purpose*
3. *Payment*
4. *Profitability*
5. *Protection*

CAR (*Capital Adequency Ratio*)

KPMM (kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau CAR besarnya 8%. CAR adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio kebutuhan modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan ATMR dengan rumus:

Adapun (Hasibuan 2017: 58) Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Sedangkan ATMR aktiva administrasi diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Misalnya yang termasuk aktiva administrasi, fasilitas kredit yang belum di berikan, L/C penjual dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal inti dan modal pelengkap atau modal kantor cabang asing bagi bank asing dengan total ATMR (neraca dan administratif).

Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. (Rivai 2012: 172-176).

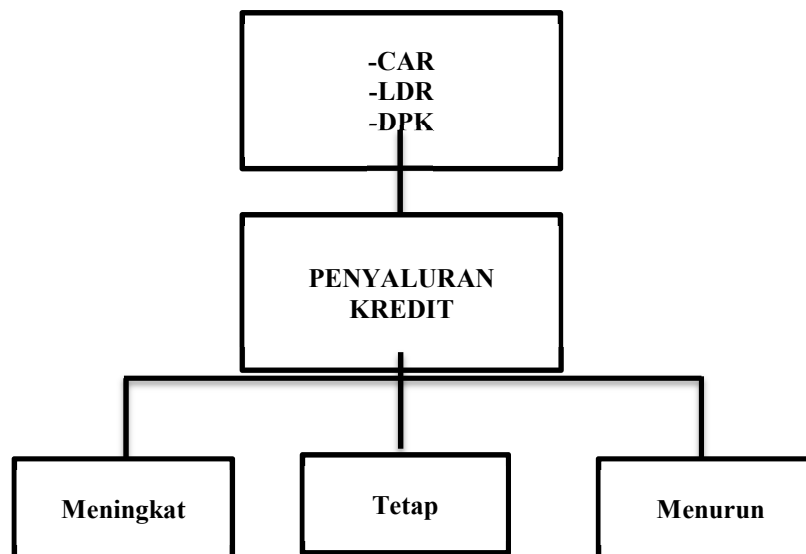
LDR (*Loan to Deposits Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank ,yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiaya kredit menjadi semakin besar ,dengan rumusan sebagai berikut. Adapun (Rivai 484: 2012) Pengukuran LDR dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Secara Skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital Adequency Ratio (CAR)

Untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat, BPR harus menyediakan modal yang cukup. Kecukupan modal, yang merupakan salah satu kriteria penilaian kesehatan bank, minimal 8% dari rasio modal bank dengan ATMR. CAR PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang dapat dilihat pada tabel 2.

Perkembangan *Capital Adequency Ratio* (CAR) PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang Tahun 2013-2017 rata-rata sebesar 18.58%, CAR yang diatas 8% pada tahun 2013-2017 CAR disiapkan untuk penigkatan kredit investasi dan modal kerja pada tahun tersebut, berupa kendaraan baru maupun kendaraan bekas pada kredit investasi dan untuk usaha UMKM pada kredit modal kerja CAR yang meningkat untuk menjaga ketahanan bank untuk risiko kredit, dan risiko pasar . Berdas arkan dengan kriteria

penetapan peringkat CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004, maka posisi CAR berada pada peringkat 1 dengan predikat sangat baik.

Tabel 2
Perkembangan *Capital Adequency Ratio* (CAR)
PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	Total Modal(Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
(0)	(1)	(2)	$3=(1 \div 2) \times 100$
2013	47,824,838	221,707,991	21.57
2014	59,619,453	299,036,650	19.94
2015	70,662,708	378,293,317	18.68
2016	81,648,178	483,745,357	16.88
2017	97,390,841	614,386,069	15.85
Total	357,146,018	1,997,169,322	92.9
Rata-rata	71.429.204	399.433.864	18,58

Sumber : PT BPR Christa Jaya Perdana, data diolah tahun 2019

Dana Pihak Ketiga

Simpanan masyarakat atau DPK merupakan salah satu sumber pendanaan bank dapat berupa tabungan deposit dan giro. Salah satu fungsi BPR yaitu menyimpan dan menyalurkan dana pada masyarakat maka dalam pengelolaan dana harus seimbang karena berdampak pada masalah likuiditas. Dana pihak ketiga PT BPR Christa Jaya perdana kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Perkembangan Dana Pihak Ketiga
PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	Tabungan (Rp)	Deposit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)
(0)	(1)	(2)	$3=(1+2)$
2013	39,549,378	168,164,661	207,714,039
2014	96,248,608	165,510,719	261,759,327
2015	98,387,107	272,613,276	371,000,383
2016	113,009,246	368,549,020	481,558,266
2017	168,472,514	411,215,904	579,688,418
Total	515,666,853	1,386,053,580	1,901,720,433

Rata-rata	103.133.371	277.201.716	380.344.087
------------------	-------------	-------------	-------------

Sumber : PT BPR Christa Jaya Perdana, data diolah tahun 2019

Pada tabel 3 terlihat bahwa DPK atau simpanan masyarakat mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kenaikan DPK setiap tahunnya diperoleh dari produk menabung pada bank PT BPR Christa Jaya Perdana yang mengadakan tabungan tanpa potongan admin serta tidak ada biaya potongan simpanan hal ini menjadi daya tarik sehingga banyak yang meminati untuk menabung.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa besar pemberian kredit pada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya.

Tabel 4
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Total DPK (Rp)	LDR (%)
(0)	(1)	(2)	$3=(1 \div 2) \times 100$
2013	198,061,602	207,714,039	95.35
2014	272,074,461	261,759,327	103.94
2015	333,998,188	371,000,383	90.03
2016	439,037,602	481,558,266	91.17
2017	564,300,298	579,688,418	97.35
Total	1,807,472,151	1,901,720,433	477,84
Rata-rata	361.494.430	380.344.087	95.57

Sumber : PT BPR Christa Jaya Perdana, data diolah tahun 2019

Tabel 4 Menunjukkan bahwa LDR PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. LDR berfluktuasi diperoleh melalui perbandingan penyaluran kredit dan DPK, dilihat berdasarkan tabel 3 jika total penyaluran kredit lebih kecil dibanding dengan DPK maka LDR rendah jika sebaliknya penyaluran kredit lebih besar dari DPK maka LDR akan meningkat. Hasil LDR pada PT BPR Christa Jaya dikategorikan baik karena sesuai dengan Bank Indonesia yang

menrapkan rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat; dan untuk rasio LDR di bawah 100% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat (Rivai 484: 2012).

Perbandingan CAR terhadap Penyaluran Kredit

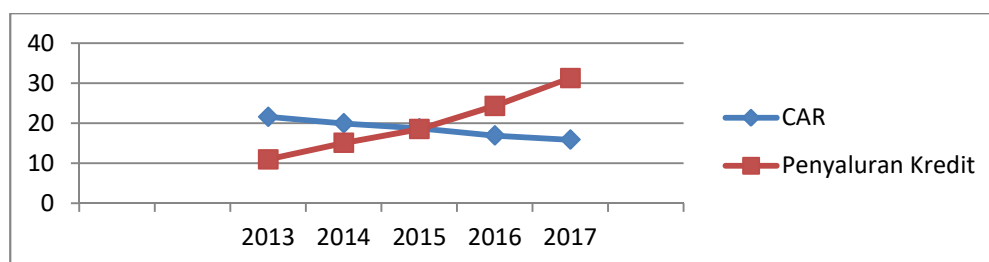
Tabel 5
Perbandingan CAR dan Penyaluran Kredit
PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	CAR	Penyaluran Kredit
2013	21.57%	10.96%
2014	19.94%	15.05%
2015	18.68%	18.48%
2016	16.88%	24.29%
2017	15.85%	31.22%
Rata-rata	18.58%	20.00%

Sumber: Data diolah 2019

Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit disajikan dalam bentuk grafik perbandingan CAR dan penyaluran kredit dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 2
Perbandingan CAR dan Penyaluran Kredit



Tabel 5 Hasil penelitian menunjukkan CAR yang berfluktuasi, rata-rata CAR 18.6%. Hasil penelitian menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit hasil ini bertolak belakang dengan pendapat. Hasibuan yaitu Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi penyaluran kredit (area operasionalnya)

sebaliknya apabila penyaluran kreditnya rendah maka Capital Adequacy Ratio (CAR) semakin kecil (Hasibuan 2009: 60).

Perbandingan DPK terhadap Penyaluran Kredit

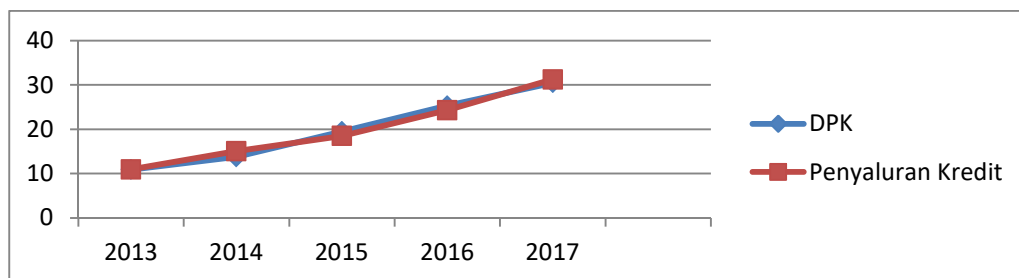
Tabel 6
Perbandingan DPK dan Penyaluran Kredit
PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	DPK	Penyaluran Kredit
2013	10.92%	10.96%
2014	13.76%	15.05%
2015	19.51%	18.48%
2016	25.32%	24.29%
2017	30.48%	31.22%
Rata-rata	20.00%	20.00%

Sumber: Data diolah 2019

Pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit disajikan dalam bentuk grafik perbandingan DPK dan penyaluran kredit dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 3
Perbandingan DPK dan Penyaluran Kredit



Tabel 6 Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit dan mengalami peningkatan selama 5 tahun periode penelitian. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Hasibuan 2009: 71) Semakin tingginya Dana Pihak Ketiga maka semakin tinggi penyaluran kredit (dana operasional yang produktif bagi bank)

Perbandingan LDR terhadap Penyaluran Kredit

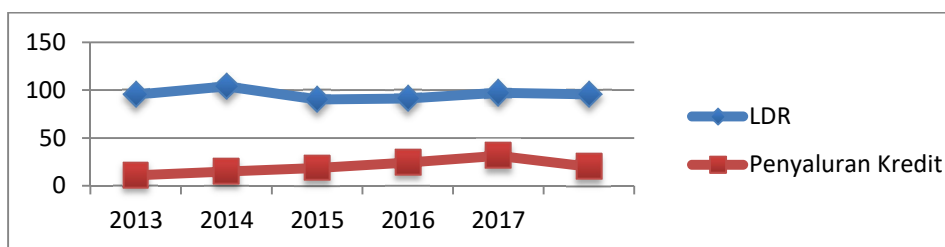
Tabel 7
Perbandingan LDR dan Penyaluran Kredit
PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang Tahun 2013-2017

Tahun	LDR	Penyaluran Kredit
2013	95.35%	10.96%
2014	103.94%	15.05%
2015	90.03%	18.48%
2016	91.17%	24.29%
2017	97.35%	31.22%
Rata-rata	95.57%	20.00

Sumber: Data diolah 2019

Pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit disajikan dalam bentuk grafik perbandingan LDR dan penyaluran kredit dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4
Perbandingan LDR dan Penyaluran Kredit



Tabel 7 Hasil penelitian menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Rivai yaitu semakin tinggi (LDR) *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi kredit yang disalurkan.(Rivai 2012;484).

Analisis Penerapan Prinsip Penyaluran Kredit.

Analisis kuisioner yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dengan pernyataan yang terdapat dalam kuisioner. Dalam hal ini terdapat 22 pernyataan untuk nasabah debitur serta 18 pernyataan untuk petugas kredit, nasabah yang ditemui berjumlah 50 orang, dan petugas kredit berjumlah 24 orang total keseluruhan karyawan pada bidang kredit.

Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai data yang memperkuat hasil penelitian pada PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang. Kuisioner ini disebarikan kepada 50 orang nasabah debitur yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kredit yang diambil nasabah debitur.

Tabel 8
Jenis Kredit Nasabah Debitur PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang

Jenis Kredit	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Konsumtif	9	18%
Investasi	13	26%
Modal Kerja	28	56%
Total	50	100%

Sumber: Data diolah 2019

Hasil penelitian menunjukkan presentase kredit modal kerja sebesar 56% dari kredit yang disalurkan, kredit modal kerja menjadi presentase yang paling tinggi karena pada modal kerja mencakup semua aspek dalam prinsip perkreditan kemampuan, modal, agunan, prospek usaha dan watak debitur, presentase kredit investasi 26% kredit ini mencakup semua aspek dalam prinsip perkreditan kemampuan, modal, agunan, prospek usaha dan watak debitur sama halnya dengan kredit modal kerja dan yang paling rendah adalah kredit konsumtif dikarenakan kredit ini tidak menunjang adanya prospek perkembangan usaha/ menjadi pendapatan / profit.

Analisis Penerapan Prinsip Penyaluran Kredit.

Proses penerapan 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*) PT BPR Christa Jaya Perdana telah dilakukan dengan baik dari pihak bank terhadap Debitur dalam proses permohonan kredit, pencairan dana, serta dalam proses menghimpun dana yang telah diberikan, faktor lain dalam proses penyaluran kredit yaitu dari prinsip 5P dan 3R yaitu dari tujuan penggunaan kredit oleh calon debitur,

prospek perusahaan dimasa mendatang, bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan, bagaimana kemampuan nasabah untuk mendapat laba, usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan, melihat hasil yang diperoleh cukup untuk membayar angsuran sekaligus membantu perkembangan usaha debitur, memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu angsuran, dan memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan debitur dalam menghadapi risiko, apakah risiskonya besar atau kecil.

Besarnya perbandingan PT BPR Christa Jaya Perdana 50% sampai dengan 80% dari jaminan yang diberikan, hal ini untuk mengatasi jika terjadi kredit gagal atau kemacetan dalam pelunasannya dimasa yang akan datang maka untuk mengurangi kerugian, jaminan merupakan hak dan kekuasaan terhadap barang jaminan yang diserahkan oleh debitur kepada bank, untuk melunasi hutangnya apabila pinjaman yang diterima tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati perjanjian kredit.

Upaya bank menghimpun kembali dana yang telah disalurkan ke debitur yaitu dengan cara melakukan *maintenance* penagihan kredit secara berkala kepada debitur, jika pihak debitur tidak tepat waktu dalam pembayaran angsuran pihak bank akan melakukan penagihan dengan memberikan negosiasi sampai pihak debitur membayarkan angsurannya.

Tugas dan wewenang dari petugas kredit, menerima serta menjelaskan prosedur kredit kepada calon debitur agar debitur dapat memenuhi setiap dokumen pengajuan kredit memberi jaminan kepada pihak bank, membantu calon debitur dalam proses pencairan dana, menganalisis dan mensurvei calon debitur lama maupun yang baru layak atau tidak dalam mendapatkan dana untuk kredit pada PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang.

Kredit yang paling banyak disalurkan oleh PT BPR Christa Jaya Perdana Kupang adalah kredit model kerja yaitu karena modal kerja sesuai dengan prinsip analisi kredit yaitu mencakup kemampuan, prospek usaha, agunan, modal, watak dan juga karena BPR difokuskan untuk pembiayaan modal kerja UMKM, kredit investasi juga salurkan bank karean kredit investasi mencakup analisis dari prinsip penyaluran kredit, kredit yang bermasalah adalah kredit konsumtif disebabkan oleh tidak adanya prospek usaha maupun keuntungan bagi pihak debitur sehingga yang menjadi jaminan merupakan aset tetap debitur (Sertifikat rumah, tanah, kendaraan) yang tidak

menambah jumlah pendapatan untuk membayar angsuran dan bunga yang telah disepakati.

Tindakan yang dilakukan bank dalam menghadapi kredit bermasalah, bank melakukan restrukturisasi kredit apabila debitur masih memiliki kemampuan untuk membayar kredit, bank mengklasifikasikan permasalahan debitur karena kredit yang macet bisa terjadi dari berbagai faktor misalnya seperti bencana, jika debitur tidak dapat lagi melunasi kredit sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan sudah dilakukan negosiasi antara bank dan debitur secara berkala jaminan yang diberikan debitur akan disita oleh bank.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan dari 50 debitur yang diterapkan analisis penerapan penyaluran kredit dari pihak bank ke nasabah masih ada pihak bank (kreditur) yang belum menerapkan prinsip penyaluran kredit dengan benar kepada debitur yaitu pada prinsip *Capital* (Modal) dan Prinsip *Condition* (Analisis Kondisi/ Prospek Usaha).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Analisis penyaluran CAR (*Capital Adequency Ratio*), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap kredit perbankan diatas maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan CAR (*Capital Adequency Ratio*), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap kredit perbankan.
 - a) Hasil perhitungan CAR (*Capital Adequency Ratio*) CAR diatas 8% rata-rata CAR18,6% dikategorikan baik karena lebih dari 8%. Perbandingan CAR terhadap penyaluran kredit tidak berpengaruh dikarenakan CAR yang mengalami penurunan dan tidak searah dengan kredit yang terus meningkat.
 - b) Hasil perhitungan DPK atau simpanan masyarakat mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, rata-rata DPK Rp 380,344,087. Kenaikan DPK setiap tahunnya diperoleh dari produk menabung pada bank PT BPR Christa Jaya Perdana yang mengadakan tabungan tanpa potongan admin serta tidak ada biaya potongan simpanan hal ini menjadi daya tarik sehingga banyak yang meminati untuk menabung. Perbandingan DPK terhadap Penyaluran kredit berpengaruh karena sama dengan penyaluran kredit yang meningkat.

- c) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap kredit perbankan melalui hasil perhitungan LDR PT BPR Christa Jaya Perdana mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata LDR sebesar 95,57%. Hasil LDR pada PT BPR Christa Jaya dikategorikan baik karena sesuai dengan Bank Indonesia. Perbandingan LDR terhadap Penyaluran kredit tidak berpengaruh karena LDR berfluktuasi dan penyaluran kredit meningkat.
2. Perbandingan penerapan prinsip penyaluran kredit analisis 5C kreditur (pihak bank) terhadap debitur (Nasabah) membuktikan bahwa pihak bank (Kreditur) telah menerapkan prinsip penyaluran kredit dengan benar kepada debitur. Penerapan prinsip penyaluran kredit pada pihak debitur membuktikan masih ada pihak bank (kreditur) yang belum menerapkan prinsip penyaluran kredit dengan benar kepada debitur yaitu pada prinsip *Capital* (Modal) dan Prinsip *Condition* (Analisis Kondisi/ Prospek Usaha).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil diatas, maka saran yang akan dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. PT BPR Christa Jaya perdana sebagai pihak bank agar dapat meningkatkan kemampuan penyaluran kredit pada masyarakat dan dapat lebih meningkatkan prinsip perkreditan yang akan berdampak pada tingkat kredit lancar pada bank.
2. Penelitian ini masih terbatas dan belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi kredit bank, diharapkan pada penelitian selanjutnya akan meneliti faktor-faktor lain seperti, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interes Margin* (NIM) *Non Performing Loan* (NPL) yang mempengaruhi penyaluran kredit bank, dan rentan waktu penelitian yang lebih lama dari 5 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, Dwinur dkk 2016, *Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010-2014*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta Ghalia Indoneisa
- Hasibuan, Malayu S.P 2009, *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Handayani, Asih, 2018. *Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*.
- Murdiyanto, Agus, 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Penyaluran Kredit Perbankan pada (studi bank umum di Indonesia tahun 2006-2011)*.
- Purba, Nora Novyanti. Syaukat, Yusman. Maulana, Nur Ahmad. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Kovenisional di Indonesia*.
- Pandia, Frianto. 2006, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank Rineka Cipta*.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*. Tesis
- Rivai, Veithzal. 2012. *Comercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori Ke praktik*.
- Sari, Greydi Normala, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (periode 2008-2012)*.
- Satria, Dias, Bagus Subegti, Rangga, 2010. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009*.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, M. 1987. *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta. Bina Aksara
- Suyatno, Thomas. 1988. *Lalu Lintas Pembayaran Dalam dan Luar Negeri*. Jakarta: STIE Perbanas dan Intermedia.
- Susiolo, Triandaru, Budi. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.
- Soedarto, Mochamad. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilaya Kerja BI Semarang)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta
- Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan konsep, teknik & aplikasi*. UPP STIM YKPN, Ikut Mencerdaskan Bangsa.
- Warjiyo, Perry, 2005. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.
- Yurniati, Sari, 2010. *Strategi Adaptif Bank Perkreditan Rakyat Dalam Menghadapi Ekspansi Kredit UMKM Bank Umum Malang*.